

## REVITALISASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 KOTA TANGERANG

**M. Riza Dzul Fahmi Aly**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Tangerang  
[rizafahmi571@gmail.com](mailto:rizafahmi571@gmail.com)

**Maftuhah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
[maftuhah@uinjkt.ac.id](mailto:maftuhah@uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

*The challenges posed by globalization have had a significant impact on the field of education. In an effort to address this challenge, the Ministry of Education and Culture developed a series of measures aimed at revitalizing Vocational High Schools (SMK), as stipulated in Presidential Instruction Number 9 of 2016. The objective is to cultivate human resources that are of a superior caliber, exhibit adaptability, and demonstrate a high level of competitiveness across diverse disciplines. A pivotal endeavor in this process entails enhancing the caliber of human resources by means of overhauling the curriculum system and implementing a comprehensive revitalization initiative.*

*The objective of this research is to provide a comprehensive description of the implementation process of human resource revitalization in SMK. Furthermore, a detailed account of the implementation of curriculum revitalization in SMK is necessary. Finally, an identification of the factors that support and impede the implementation of revitalization in SMK Negeri 3 Tangerang City is essential. The present study employed a qualitative approach, utilizing a descriptive method. The data collection techniques employed in this study included observation, in-depth interviews, and documentation.*

*The results indicate that the implementation of revitalization at SMK Negeri 3 Tangerang City encompasses the revitalization of human resources, including principals, teachers, education personnel, and students. The focus of this revitalization is on the strengthening of both soft skills and hard skills. The process of curriculum revitalization entails the implementation of management information systems, the integration of industry-based curricula, and the incorporation of the concept of Indonesian human resources.*

**Keywords:** *Revitalization, Human Resources, Vocational High School Curriculum*

### **Abstrak**

Tantangan globalisasi membawa dampak besar bagi dunia pendidikan. Dalam upaya menjawab tantangan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan langkah-langkah revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016. Tujuannya adalah menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di berbagai bidang. Salah satu upaya penting dalam proses ini adalah meningkatkan kualitas SDM melalui pembenahan sistem kurikulum dan pelaksanaan revitalisasi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk: Menggambarkan proses pelaksanaan revitalisasi sumber daya manusia di SMK, Menjelaskan implementasi revitalisasi kurikulum di SMK, Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan revitalisasi di SMK Negeri 3 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi di SMK Negeri 3 Kota Tangerang mencakup, Revitalisasi SDM yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik, dengan fokus pada penguatan *soft skills* dan *hard skills*. Revitalisasi kurikulum yang mencakup penerapan sistem informasi manajemen, kurikulum berbasis industri, konsep *factory teaching*, serta penggunaan *e-tutorial* dan *e-report skills* dalam proses pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu praktik bagi siswa, yang berdampak pada optimalisasi kompetensi. Diharapkan upaya revitalisasi yang dilakukan dapat menjadi jawaban atas tantangan globalisasi serta menjadi jalan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence Application, Islamic Religious Education, Interactive Learning*

## PENDAHULUAN

Masyarakat pada abad ke-21 menghadapi tantangan baru yang sangat kompleks di berbagai bidang kehidupan. Perubahan menjadi semakin tidak pasti, dengan kecepatan yang semakin pesat dan menjadi bagian integral dari kehidupan di era globalisasi.<sup>1</sup> Era globalisasi yang semakin cepat dan berkembang menciptakan kebutuhan yang mendesak akan sumber daya manusia yang kompetitif dan profesional.<sup>2</sup> Pendidikan sebagai pintu gerbang pertama merupakan elemen penting dalam mempersiapkan peluang dan kesempatan bagi generasi sekarang dan akan datang.

Menurut Bakrun, memberi argumen tentang globalisasi yang diartikan sebagai suatu proses interaksi sebagai hubungan kehidupan global dalam suatu ruang dan waktu yang terpadatkan (*space-time compression*), melalui pasar global yang meliputi, internasionalisasi pasar perdagangan, internasionalisasi pasar produksi, internasionalisasi pasar keuangan, dan internasionalisasi dari

komoditas budaya yang ditopang oleh jaringan sistem telekomunikasi global yang semakin canggih dan cepat.<sup>3</sup> sederhananya globalisasi ialah suatu jaringan kehidupan yang semakin terintegritas anantara pasar global dan perkembangan teknologi. Sehingga berakibatnya terjadi perdagangan pada pasar bebas yang memiliki implikasi pada migrasi pekerja. Sehingga lahirnya *multinasional corporation*, diberbagai pusat-pusat perdagangan di banyak penjuru dunia.<sup>4</sup>

Secara bersamaan perkembangan globalisasi ini sudah dirasakan di era pandemi Covid 19.<sup>5</sup> Di masa pandemi setiap peserta didik dan pendidik dipaksa untuk memahami dunia teknologi pendidikan, dikarenakan kebutuhan proses keberlangsungan pembelajaran di waktu pandemi. Tentu ini akan menjadi tantangan dan peluang Pendidikan di era globalisasi. Ditambah lagi dengan terus berkembangnya media informasi dan pembangunan Nasional yang sedang berlangsung, maka secara tidak langsung

---

<sup>1</sup> Retnowati., *Agama Dan Globalisasi: Refleksi Teori-Teori Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Persoalan-Persoalan Sosial, Gereja Dan Masyarakat*. (Salatiga: Fakultas Teologi UKSW, 2015),35.

<sup>2</sup> Aat Royhatudin dan Agus Hidayatullah, "KONTIRBUSI NILAI-NILAI KESANTRIAN DALAM DUNIA GLOBAL," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.

<sup>3</sup> M. Bakrun et al., *Kilasan Dua Tahun Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*, 2018,78.

<sup>4</sup> Bakrun et al., *Kilasan Dua Tahun Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*.

<sup>5</sup> Aat Royhatudin, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic," *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

sangat diperlukan banyak perubahan disetiap bidang aspek ekonomi dan sosial.<sup>6</sup> Kemudian, kebutuhan dan tantangan akan dunia industri yang semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus mampu berpacu dengan bekal kompetensi keahlian profesi. Maka dengan demikian, sumber daya manusia harus dapat berkompetisi dengan bekal kompetensi yang profesional.<sup>7</sup>

Untuk terciptanya kompetensi yang profesional. Maka dari pada itu, sumber daya manusia yang ada di negeri ini perlu difungsikan dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Memahami definisi eksistensi manusia, Sebagai makhluk pekerja (*homo luden*). Darmono & Usman mendefinisikan, Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dan sarana penunjang kehidupannya sehari-hari, baik untuk dirinya, maupun untuk orang lain. Bekerja merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh manusia agar dapat memenuhi kebutuhannya di dunia. Untuk terciptanya hasil pekerjaan yang baik, berkualitas, serta bermanfaat bagi dirinya

dan orang lain. Manusia sangat membutuhkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap sosial, dan tanggung jawab. Di dalam tercapainya proses pencapaian semua itu, maka manusia hanya dapat memperolehnya melalui pengalaman dan Pendidikan.<sup>9</sup>

Selaras dengan penjelasan di atas, melihat peranan manusia dan Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada ketentuan umum Pasal satu ayat (1) menyebutkan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*<sup>10</sup>

Berdasarkan UU tersebut jelas terlihat bahwa tujuan Pendidikan Nasional tidak hanya untuk mencerdaskan bangsa secara intelektual semata, akan tetapi juga

<sup>6</sup> Andhika Luthfi, Madana Primasiwi Nevada, and Nur Yudhanto, "Analisis Penerapan Strategi Rantai Pasok Hijau Berkelanjutan Pada Sistem Industri," *OSF Preprints*, 2023.

<sup>7</sup> Sampun Hadam, Nastiti Rahayu, and Ayu Nur Ariyadi, *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*, ed. M. Bakrun et al., 1st ed. (Jakarta: KEMENDIKBUD 2017, 2017).

<sup>8</sup> Aat Royhatudin, "ISLAM MODERAT DAN KONTEKSTUALISASINYA (Tinjauan Filosofis

Pemikiran Fazlur Rahman)," *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2021).

<sup>9</sup> Darmono and Husaini Usman, *PENDIDIKAN KEJURUAN*, 2016.

<sup>10</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Acta Paediatrica* 71 (2003): 6–6.

mengembangkan potensi (bakat), membentuk kepribadian (akhlak), mencerdaskan (pengetahuan) manusia secara utuh bagi bangsa dan negara.<sup>11</sup> Di era globalisasi ini, sangatlah dibutuhkan generasi dari anak-anak, remaja dan orang-orang yang berkepribadian, mempunyai sikap mandiri, sikap kreatif dan sikap berjuang (motivasi) untuk beradaptasi dan mengubah pola kehidupan.<sup>12</sup> Sehingga diharapkan akan tumbuh generasi muda yang menguasai pengetahuan secara khusus, tetapi juga dapat memperkuat kepribadiannya secara umum.

Dalam hal ini, penting bagi praktik Pendidikan memfungsikan manusia untuk lebih profesional dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dan global. Melalui jalur pendidikan dengan mengarahkan landasan paradigma Pendidikan yang bersifat transformasional dan landasan pendidikan yang membangun pengutan nilai kepribadian.<sup>13</sup> Sehingga diharapkan dapat membangun manusia yang memiliki pribadi yang termuat dari

beberapa aspek perasaan, emosi, pikiran, nilai-nilai, dan sikap kepribadian yang mendorong untuk perbaikan di dalam kehidupan.<sup>14</sup>

Salah satu lembaga institusi pendidikan yang dapat menyediakan manusia teknikal sehingga dapat terjun langsung di dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lembaga Pendidikan kejuruan di Indonesia yang sudah berusia satu setengah abad samapai saat ini, menjadi salah satu penopang dalam menghasilkan SDM siap bekerja. SMK difungsikan memiliki peranan khusus dalam menciptakan SDM yang memilki keahlian teknikal di bidangnya. Dengan harapan bahwasanya lulusan SMK dipersiapkan untuk menjadi manusia tenaga terampil, memiliki kompetensi, dan dapat beradaptasi serta mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Tri Retno Isnaningsih sekaligus Badan Perencanaan dan Pengembangan (KABARENBANG),

<sup>11</sup> Aat Royhatudin, "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHALABUAN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.

<sup>12</sup> Nandang Kosim, "KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IRSYADUL 'IBAD KABUPATEN PANDEGLANG" (Disertasi : UPI Bandung, 2022).

<sup>13</sup> Aat Royhatudin, Supardi Supardi, and Juhji Juhji, "Transformational Leadership Style in Implementing Madrasa Based Management," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 01 (2020): 69.

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono et al., *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*, 2019.

<sup>15</sup> NASIONAL, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL."

presentase tingkat pengangguran terdaftar pada SMK di Indonesia saat ini adalah 8,49%. Sementara itu dapat diketahui bersama, bahwasanya SMK adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk siap bekerja setelah lulus. Hal ini perlu digaris bawahi, karena ini menjadi hal tidak wajar bagi lulusan SMK dengan Presentase tertinggi dan menempati posisi pertama pengangguran terbesar di Indonesia. Dapat dipastikan masalah ini menjadi informasi khusus bagi dunia pendidikan pada umumnya. Dengan demikian SMK saat ini berada di posisi pertama, sebagai tingkat tertinggi pengangguran di Indonesia,” ujarnya dalam siaran webinar di chanel you tube Kementerian Tenaga Kerja (KEMENAKER), Selasa (14 Juli 2020)”<sup>16</sup>

Kemudian selanjutnya dikutip juga dari CNBC indonesia, menginformasikan: Jumlah data peningkatan pengangguran di Indonesia Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2020 berjumlah 6,88 juta orang. Jumlah ini meningkat dari yang awalnya menjadi 60 ribu orang di Februari 2019 dan sekarang berjumlah 6,82 juta orang. Tingginya angka pengangguran di Negeri ini menjadi permasalahan khusus bagi pembangunan Nasional. Kepala BPS Suhariyanto mengutarakan, melalui telekonferensi, telah terjadi penambahan

pengangguran disaat sebelum penetapan pandemi Covid-19 di Indonesia. Di antara pengangguran terbesar yaitu lulusan SMK paling tinggi dengan presentase 8,49% pada Februari 2019. Akan tetapi, hal tersebut sedikit menurun dari presentase sebesar 8,49% menuju 8,63% per Februari 2020. Akan tetapi, SMK masih menempati peringkat pertama di dalam tingkat pengangguran, namun hanya sedikit terjadi penurunan presentase di tahun ini. Dilanjutkan tingkat pengangguran tertinggi kedua ialah lulusan SMA dengan presentase sebesar 6,77% dan disusul lulusan diploma dengan presentase 6,76%, diikuti pengangguran lulusan universitas dan perguruan tinggi pada presentase 5,73%, kemudian SMP dengan presentase 5,02% dan terakhir pada lulusan SD yang merupakan lulusan dengan tingkat pengangguran terendah dengan presentase 2,64%.<sup>17</sup>

Tidak hanya tingginya angka pengangguran, dilema terbentuknya nota kesepakatan pada Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) menjadi tantangan yang harus disiapkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah suatu realisasi dari tujuan akhir terhadap integrasi ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020 yang berdasarkan atas konvergensi

<sup>16</sup> “Miris, Pengangguran 9,7 Juta Orang Paling Banyak Lulusan SMK.”

<sup>17</sup> “Duh! Lulusan SMK Paling Banyak Jadi Pengangguran.”

kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dengan memiliki batas waktu yang jelas.<sup>18</sup>

Dampak tercipta dari adanya MEA adalah terbentuknya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, serta tenaga kerja. Proses kesepakatan MEA ini bertujuan, untuk dapat meningkatkan stabilitas perekonomian dikawasan ASEAN dan diharapkan agar dapat mengatasi masalah-masalah dibidang perekonomian antara negara ASEAN. Dengan hadirnya kesepakatan MEA, tentu ini menjadi garis besar yang perlu dipertimbangkan secara khusus. Efek kesepakatan ini bisa menjadi permasalahan besar bagi lulusan SMK bila didapati tidak memenuhi kebutuhan pergerakan ekonomi Nasional. Secara langsung apabila tidak ada tindak lanjut dalam merespon peluang kesepakatan ini maka SMK akan terus menempati posisi pertama di Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Masalah terbesar yang dirasakan saat ini adalah terjadinya kesenjangan antara dinamika pasar kerja dan keterampilan siswa dan perubahan pasar tenaga kerja. Terlihat pada perubahan peluang ketenaga kerjaan, salah satunya

dari unit pertanian ke unit jasa. Pada tahun 2015, pangsa pekerjaan di unit pertanian turun tajam, dari 45% di tahun 2000, kemudian sekarang hanya menjadi 33% di tahun 2015. Tentu dengan penurunan presentase ini, mengubah pola kesempatan kerja dan kebutuhan dinamika pasar tenaga kerja. Selanjutnya, kesenjangan keterampilan di industri manufaktur dan unit jasa mengalami hal yang demikian. Adanya ketidak keseimbangan keterampilan merupakan akibat langsung dari rencana pendidikan yang tidak diarahkan pada realitas sosial. Realitas Pendidikan kejuruan yang terjadi saat ini diterapkan sebagai bagian parsial, yang terpisah dari konstelasi sosial yang terus berubah. Pendidikan kejuruan sebagai mesin penggerak ilmu keahlian dan teknikal, cenderung lepas dari konteks kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Ketidak seimbangan yang terjadi antara kemampuan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan dan kemampuan yang diperlukan pada pasar kerja mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah. Secara pelaksanaan proses itu kemudian dibentuk untuk peningkatan sumber daya manusia dan sinkronisasi pada kurikulum. Dimulai dari peningkatan kualitas sumber

---

<sup>18</sup> Widodo Erna, "Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" 1, no. SDM (2017): 115.

<sup>19</sup> Hadam, Rahayu, and Ariyadi, *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*.

daya manusia secara profesional, kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha/Industri. Proses keduanya disebut dengan revitalisasi sumber daya manusia dan kurikulum di pendidikan kejuruan. Proses revitalisasi akan terus diupayakan secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan kementerian dan pemerintah pusat. Tidak hanya sumber daya dan kurikulum yang diupayakan dalam revitalisasi, akan tetapi tata ulang program keahlian yang sudah tidak relevan akan digantikan dengan program keahlian yang baru dan akan disesuaikan dengan perkembangan Dunia Usaha/Industri.<sup>20</sup>

Dari beberapa permasalahan yang terjadi, maka sudah sewajarnya SMK membuka ruang untuk melihat kebutuhan dunia usaha dan industri. Sehingga secara langsung SMK tumbuh secara berdampingan dengan kebutuhan pasar. Kesepakatan yang dibangun akan berefek pada beberapa kerjasama yang memiliki fungsi untuk dapat meningkatkan kualitas SDM dan penyesuaian kurikulum SMK dengan pasar DU/DI. Sudah menjadi kewajiban bagi SMK dapat melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan,

keunggulan, ketangkasan, kreativitas, kecerdasan, dan kepekaan terhadap kearifan lokal, melek terhadap teknologi serta memiliki pribadi yang kompetitif dan profesional.<sup>21</sup>

Dilanjutkan dengan beberapa prioritas pembangunan pendidikan kejuruan/vokasi, diungkapkan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Di tahun 2017 telah ditetapkan empat program studi yang difokuskan dalam pengutan karir berdasarkan garis besar haluan pembangunan dan ekonomi Nasional. Sebanyak 125 SMK menjadi fokus pembangunan Pendidikan kejuruan diantaranya, program maritim, program pariwisata, program pertanian (ketahanan pangan) dan program industri kreatif.<sup>22</sup>

Dalam proses revitalisasi SMK, salah satu SMK yang menjalankan program revitalisasi Pendidikan kejuruan/vokasi di provinsi Banten adalah sekolah SMK N 3 Kota Tangerang. Terpilihnya SMK N 3 menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan revitalisasi, dikarenakan SMK N 3 masuk dalam fokus pembangunan Pendidikan kejuruan/vokasi yaitu pada program Pariwisata. Di tahun 2019 SMK N 3 mulai menjalankan program revitalisasi pemerintah yang

<sup>20</sup> Hadam, Rahayu, and Ariyadi, *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*.

<sup>21</sup> Darmono and Husaini Usman, *PENDIDIKAN KEJURUAN*.

<sup>22</sup> "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia."

dimulai melalui pengadaan *teaching factory* dan pengutan budaya pendidikan kejuruan pada SDM. Keterbatasan waktu pembelajaran di saat pandemi covid 19 menjadi kendala terbesar yang terjadi di SMK N 3. Proses pembelajaran daring dinilai kurang efektif di saat pandemi berlangsung, dikarenakan model pembelajaran SMK yang erat dengan praktek menjadi kunci utama bagi pendidikan kejuruan. Hambatan ini menjadi salah satu dilema pada saat keberlangsungan proses implementasi revitalisasi yang ada sekolah. Ditambah lagi dengan keterbatasan media teknologi pembelajaran bagi beberapa peserta didik, dan kebijakan yang tidak konsisten dari kementerian Pendidikan. (Bambang, Waka Kurikulum)

Dari beberapa penjelasan di atas setelah dicermati, perlu adanya reorientasi Pendidikan kejuruan. Melihat kebijakan yang sudah dibentuk melalui Inpres tentang kebijakan yang dikhususkan untuk pendidikan kejuruan. Langkah khusus bagi SMK terus bergerak dalam menjawab masalah SDM secara Nasional dan penyesuaian kurikulum program kejuruan. Tujuan SMK secara garis besar adalah menciptakan peserta didik menjadi insan yang cerdas, unggul, terampil, kreatif,

imajinatif, peka terhadap kearifan, dan *technopreneurship* supaya tidak menjadi beban masyarakat.

## KAJIAN TEORETIK

### Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan

Revitalisasi di sisi lain, juga dapat digambarkan sebagai upaya untuk mengaktifkan area organisasi, atau manajemen yang dulunya penting tetapi kemudian mengalami penurunan dan degradasi. Proses revitalisasi melibatkan peningkatan aspek struktural dan ekonomi, baik dari segi bangunan maupun manajemen. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang ditujukan untuk mendorong peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang.<sup>23</sup> Selanjutnya, revitalisasi pendidikan kejuruan secara garis besar didefinisikan sebagai proses peningkatan mutu SMK dengan orientasi baru. Orientasi pertama, mengantisipasi datangnya gelombang Revolusi Industri 4.0 dengan segala teknologi disruptif yang menyertainya dengan memperkuat jaringan kerjasama antara sekolah dan industri. Orientasi kedua, pengembangan keunggulan potensi wilayah sebagai keunggulan Nasional untuk menciptakan daya saing bangsa.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Arie Wibowo Khumiawan and Gustriza Erda, "Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Melalui Revitalisasi Berkelanjutan," *19* 1, no. December (2019): 3.

<sup>24</sup> "Revitalisasi SMK: Mendongkrak Unggulan Nasional | Direktorat SMK."



Arah revitalisasi saat ini, berlangsung di bidang Pendidikan kejuruan/kejuruan. Menurut Hamdan dkk, Revitalisasi pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan semua aspek pendidikan (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan perusahaan swasta) yang terkait dengan tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan vokasi guna mewujudkan tujuan pendidikan. Membangun pendidikan Nasional sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rancangan khusus tentang kebijakan, strategi, dan sistem Pendidikan, dengan kehadiran revitalisasi vokasi dapat membangun kompetensi dan karakter SDM Indonesia.<sup>25</sup>

Lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peranan aktif dalam membangun sumber daya manusia Nasional yang unggul dan berdaya saing tinggi. Lembaga pendidikan SMK di haruskan dapat menciptakan lulusan yang bisa memenuhi kebutuhan pembanguna Nasional, meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Sejatinya, SMK harus berperinsip memegang erat UU

SIDIKNAS Tahun 2003 tentang bagaimana tujuan dari pada SMK tersebut. Ini harus menjadi langkah utama yang harus difokuskan. Dengan adanya program revitalisasasi ini, diharapkan SMK menjadi lembaga Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi SDM secara produktif dan profesional, serta menjadi motor penggerak dan pendukung kegiatan pengembangan diberbagai sektor bisnis dan industri secara merata di Indonesia.

### Sumber Daya Manusia

Pendidikan membutuhkan tenaga yang berkualitas agar dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan masyarakat.<sup>26</sup> Kebutuhan Pendidikan mencakup kebutuhan situasional praktis, kebutuhan positif, dan prediktif untuk perubahan sosial. Untuk itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi ranah yang sangat penting sehingga mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang Pendidikan.<sup>27</sup>

Secara etimologis, Sumber daya manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk

<sup>25</sup> Hadam, Rahayu, and Ariyadi, *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*.

<sup>26</sup> Siti Inayatulloh, "OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Penelitian Di MTs Darul Irfan

Padarincang," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 69–78.

<sup>27</sup> Asnaini dkk, *Pengembangan SDM Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan: Studi Atas Pengembangan SDM IAIN Bengkulu Menuju UIN Bengkulu*, ed. Monalisa (Depok: Rajawali Pers, 2020).

proses produksi<sup>28</sup>. Taufiqurrahman berpendapat bahwa, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan baik dari organisasi, lembaga maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga menjadi kunci perkembangan bagi sebuah perusahaan. Pada dasarnya orang-orang yang dipekerjakan oleh suatu organisasi sebagai pelaku, pemikir, dan perencana untuk tercapainya tujuan organisasi.

Fokus di sini adalah pada perspektif sumber daya manusia sebagai investasi dalam sebuah institusi atau organisasi. Perspektif sumber daya manusia dalam konteks bisnis adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi dan sering disebut sebagai karyawan. Manajemen sumber daya manusia didasarkan pada tanggapan bahwa semua karyawan adalah sumber daya manusia yang perlu dikelola dan dikembangkan. Manusia yang ada diperusahaan bukanlah mesin yang ada di perusahaan.<sup>29</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi titik fokus pada revitalisasi SDM yang

meliputi, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan, dan kepala sekolah berfungsi sebagai motor penggerak kehidupan sekolah.<sup>30</sup> Pada dasarnya, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan manajer adalah target utama peningkatan kompetensi SDM.<sup>31</sup>

Dengan demikian, untuk tenaga kependidikan di dalam UU SIKDINAS, No. 20 Tahun 2003 pada pembahasan tentang tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.<sup>32</sup> Oleh karena itu dalam proses revitalisasi SDM yaitu peserta didik, Peserta didik menjadi objek dalam menentukan proses keberhasilan dan ketuntasan sebuah instansi Pendidikan.<sup>33</sup> Ada dua hal pencapaian penting bagi kemajuan instansi

<sup>28</sup> "Sumber Daya Manusia - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas."

<sup>29</sup> Taufiqurrahman, *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia* Taufiqurrahman, 1st ed. (Jakarta Pusat, 2009), 2.

<sup>30</sup> Lesti Lestari, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 111–120.

<sup>31</sup> Jefri Mailool et al., "The Effects of Principal's Decision-Making, Organizational Commitment and School Climate on Teacher Performance in

Vocational High School Based on Teacher Perceptions," *European Journal of Educational Research* 9, no. 4 (2020): 1675–1687.

<sup>32</sup> NASIONAL, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL."

<sup>33</sup> Ari Hasan Ansori. dkk, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG,"

Pendidikan kejuruan proses itu dapat dilihat melalui keberhasilan kelulusan sekolah dan pencapaian peserta didik pada kesuksesannya dalam berkarir.

Dalam hal ini kurikulum harus memiliki beberapa tujuan. Menurut Sudarman meliputi, tujuan pendidikan Nasional, tujuan pendidikan lembaga (Institusional), tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan pembelajaran (Instruksional).<sup>34</sup> Oleh karenanya kurikulum harus memiliki prinsip umum yang meliputi, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, efektivitas.<sup>35</sup>

Selanjutnya adalah bagaimana proses strategi pembelajaran kurikulum SMK yang bertujuan agar dapat meningkatkan kompetensi inti pada kurikulum dimulai dari "*Link and match*". merupakan program kebijakan baru untuk pembangunan pendidikan yang sering diterjemahkan revitalisasi kurikulum di SMK. Hadam dkk menjelaskan, Kebijakan "*Link and match*" mengimplikasikan wawasan sumber daya manusia di SMK. Masyarakat di pendidikan kejuruan harus terbuka melihat perkembangan pasar dan harus memiliki wawasan mutu, wawasan

keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan masa depan, wawasan nilai tambah, dan wawasan ekonomi.

Pergeseran dari pendidikan sekolah ke "*School-based program*" pendidikan alternatif ke "*dual-based program*" menyiratkan bahwa program pendidikan kejuruan dilaksanakan semirip mungkin dengan dunia usaha dan industri. Teori dan praktik dasar kejuruan dipraktikkan di sekolah, sedangkan keterampilan produktif dipraktikkan di dunia usaha atau industri dengan prinsip penyesuaian pembelajaran dengan dunia industri.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya revitalisasi SDM dan kurikulum diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Sehingga lulus dari SMK atau Pendidikan vokasi dapat bersahabat dengan tuntutan dan kebutuhan kerja di abad 21.<sup>37</sup>

## METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Juliansya, penelitian adalah sebuah proses langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah untuk mengabil

---

Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 47–62.

<sup>34</sup> Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik, Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st ed., vol. 43 (Samarinda - Kalimantan Timur: Mulawarman University Press, 2019).

<sup>35</sup> Ahsan Hasbullah, "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.

<sup>36</sup> Hadam, Rahayu, and Ariyadi, *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*.

<sup>37</sup> Hadam, Rahayu, and Ariyadi, *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*.

sebuah keputusan. Dilandasi dengan cara berfikir rasional berdasarkan logika dan berfikir empiris berdasarkan dengan fakta. Selanjutnya Menurut Raco, ada tiga langkah terpenting dalam melakukan metode penelitian, langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan pertama, dalam hal ini, muncul karena sesuatu yang menarik tidak biasa atau bisa dianggap aneh. Kedua, pengumpulan data dalam hal ini biasanya dilakukan pada saat wawancara atau dengan mengajukan pertanyaan tertulis. Ketiga, pengumpulan data, dalam hal ini untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan benar.<sup>38</sup>

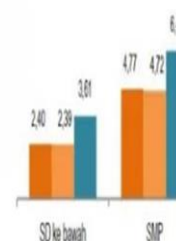
Lebih lanjut menurut Gulo, esensi metodologi penelitian tidak terletak pada apa yang kita ketahui (atau pengetahuan), tetapi pada bagaimana kita mengetahui, meskipun mengetahui dan bagaimana mengetahui, adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika Anda ditanya bentuk planet Bumi kita, tentu Anda akan menjawab bahwa Bumi itu bulat. Ini adalah bagian pengetahuan Anda tentang tanah. Namun, jika Anda ditanya bagaimana anda tahu bumi itu bulat, masalahnya berbeda. Ini merupakan bagian dari masalah metodologis. Maka Identifikasi ini dibahas pada bagian metode penelitian.<sup>39</sup>

Dalam hal ini, metode penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian yang didasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek alam, pada awal pengalaman, di mana peneliti sebagai alat utama penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik gabungan (trigulasi), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan pada hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

Sedangkan untuk metode yang digunakan pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan dan meringkas berbagai situasi, kondisi, dan fenomena di suatu tempat yang menjadi objek penelitian, kemudian ditarik ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran mengenai kondisi, situasi dan fenomena tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tantangan dan peluang SMK vokasi/kejuruan. Melihat dari tantangan yang terjadi tingginya angka pengangguran lulusan SMK menjadi permasalahan utama. Pada tanggal 05 November 2020, BPS merilis Berita



<sup>38</sup> Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (2018): 4.

<sup>39</sup> W Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta. (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 12.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* ((Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia yang dirilis berbagai media daring menyatakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Dilihat secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK sebesar 13,55%, sementara yang paling rendah merupakan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 8,08% dan untuk lulusan universitas atau strata 1 sebesar 7,35%.<sup>41</sup>

kurikulum dunia usaha dan industri, dan menciptakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Dilain hal kesenjangan lulusan SMK menjadi tantangan ke dua, Kesenjangan kompetensi antara kompetensi belajar di SMK dan kompetensi yang diperlukan dalam pasar kerja mendapatkan perhatian dari Pemerintah Ketidak seimbangan dalam bursa kerja menyebabkan

Kesenjangan supply dan demand lulusan SMK dengan peluang kebutuhan tenaga kerja

No	Bidang Keahlian	Lulusan SMK	Peluang Kebutuhan	Kekurangan (-)
1	Teknologi dan Rekayasa	441.561	611.644	170.083
2	Energi dan Pertumbuhan	3.486	27.008	23.522
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	277.545	327.813	50.268
4	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	60.944	68.245	7.301
5	Agribisnis dan Argoteknologi	52.319	445.792	393.473
6	Kemaritiman	17.249	3.364.297	3.347.048
7	Bisnis dan Manajemen	348.954	119.255	- 229.699
8	Pariwisata	82.171	707.600	625.429
9	Seni dan Industri Kreatif	12.017	88.133	76.116
TOTAL		1.296.246	5.759.787	4.463.541

Gambar 4.9 Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari penjelasan dan gambar di atas menjelaskan tentang tantangan sumber daya manusia khususnya lulusan SMK. Sebagai promotor sumber daya manusia yang siap bekerja setelah lulus, sekolah SMK harus melihat kebutuhan pasar dunia usaha dan idustri, menyelaraskan

Gambar 4.9 Kesenjangan Lulusan dan Kebutuhan Dunia Kerja

Kesenjangan kompetensi antara kompetensi belajar di SMK dan kompetensi yang diperlukan dalam pasar kerja mendapatkan perhatian dari

<sup>41</sup> “Mencermati Kembali, Anomali Angka Pengangguran SMK Di Indonesia | Direktorat SMK.”

Pemerintah dalam bentuk perubahan kurikulum dengan cara penyesuaian kurikulum di sekolah dengan kebutuhan Dunia Usaha/Industri. Selain itu Pemerintah juga akan melakukan tata ulang program keahlian yang memang sudah tidak sesuai dengan program keahlian baru yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Dunia Usaha/Industri saat ini.

Sebagai upaya tanggung jawab dan menjadikan Indonesia maju maka adanya proses revitalisasi. Proses revitalisasi berawal dari kebijakan Inpres No. 9 Tahun 2016 “Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Manusia” yang diinstruksikan kepada Menteri Kabinet Kerja, Kepala Badan Sertifikasi Profesi (BNSP), dan Gubernur.

Selain Mendikbud, 11 Menteri Kabinet Kerja yang juga mendapat instruksi presiden adalah Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Menteri Perindustrian, Menteri Ketenagakerjaan, Menteri Perhubungan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri

BUMN, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, serta Menteri Kesehatan.<sup>42</sup>

Melalui langkah pemetaan dari Kemendikbud terbentuk lima area revitalisasi yang diantaranya adalah kurikulum, guru dan tenaga pendidik, kerjasama dengan dunia Usaha dan Industri, sertifikasi dan akreditasi, dan sarpras kelembagaan. Kemudian memiliki tujuan untuk menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum SMK dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*). Memahami definisi *link and match/super match* mengadopsi system dan manajemen dunia usaha dan industri dan melihat pangsa pasar, lebih jelasnya menurut Hamdan, perubahan kerangka pikir dari seluruh pelaksana pendidikan baik institusi pendidikan maupun staf pengajar harus pro aktif mengembangkan “*link*” dan “*match*” dengan dunia kerja.

Dalam proses implementasi revitalisasi memiliki indikator utama yang menjadi benang merah dari lima area revitalisasi. Ada dua hal yang menjadi langkah awal sebagai berikut

### Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di SMK N 3 keseluruhan berjumlah 99 dari guru dan tenaga pendidik dan 1179 dari peserta didik. Dalam langkah implementasi revitalisasi SDM disebutkan bahwa ada

<sup>42</sup> “Sistem Informasi Manajemen Untuk Mutu Pendidikan SMK | Direktorat SMK.”

beberapa langkah. Dimulai dari kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik dan peserta didik.

Kepala sekolah sebagai leader atau manager, memiliki tanggung jawab penuh dalam mencapai visi dan misi SMK dan meningkatkan mutu kualitas SDM di SMK N 3. Ada tiga modal utama, diantaranya modal intelektual (*intellectual capital*), sosial (*social capital*), dan modal agama (*spiritual capital*), yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK N 3 dalam karakteristik kepemimpinannya. Dan saat ini SMK N 3 menjadi SMK PK jurusan tata boga di salah satu Kota Tangerang.

Selanjutnya guru dan tenaga pendidik, dalam hal ini secara karakteristik tidak jauh beda dengan tiga prinsip modal utama, namun tugas dan fungsinya saja berbeda. Untuk guru dan tenaga pendidik selain harus memiliki karakteristik tiga modal utama, guru juga harus menanamkan di dalam profesinya dengan menerapkan Visi-On, Acti-On, Passi-On, Collaboration-On (4-ON). Adapun yang terakhir adalah peserta didik, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi poros utama Pendidikan nasional. Ada lima unsur yang terdiri dari Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong.

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli kebersihan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kegiatan pendidikan karakter dapat dilakukan secara integratif, blended dalam tiap pembelajaran dan secara terjadwal melalui program reguler, misalnya setiap tiga bulan sekali. Bentuk kegiatan pendidikan karakter merupakan kegiatan aplikatif demi terwujudnya karakter manusia Indonesiasungguhnya, misalnya untuk membentuk karakter disiplin peserta didik harus digembleng dengan kegiatan baris berbaris. Karakter cinta tanah air dapat diberikan dalam bentuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan pelafalan dan sikap yang benar.

Karakter religi dilakukan dengan peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjamaah bagi yang beragama Islam atau dapat melakukan kebaktian di gereja bagi yang beragama nasrani. Karakter kreatif dilakukan dengan semangat dalam yel-yel dan permainan edukatif seperti jenis permainan ice breaking. Adapun pengembangan karakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan memfungsikan budaya kerja DU/DI ke dalam kelas.

### Kurikulum

Adanya revitalisasi pada kurikulum di SMK Kejuruan/vokasi sangat membantu dalam menemukan tantangan yang terjadi di masa depan. Tentu segala sesuatu bila di siapkan dengan matang, akan terus bersaing. Kurikulum secara definisi adalah suatu rancangan pendidikan yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi yang siap terjun ke lingkungan masyarakat, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang salah satu perannya sebagai pencetak tenaga kerja yang berkarakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, imajinatif, peka terhadap kearifan lokal dan *technopreneurship*.

### SIMPULAN

Proses implementasi revitalisasi SDM meliputi beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan. Meliputi kegiatan harian meliputi, kegiatan kedisiplinan dalam waktu masuk dan penggunaan sampah plastik, kemudian kegiatan mingguan, berupa kegiatan keagamaan di setiap jumatnya dan kegiatan bulanan berupa kegiatan hari Nasional dan keagamaan. Proses itu dimulai dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan peserta didik. Dan memiliki tujuan untuk terus menciptakan strategi atau kebijakan yang lebih baik, sehingga memiliki karakter

kuat, terampil, kreatif, inovatif, imajinatif, peka terhadap kearifan lokal serta *technopreneurship*.

Selanjutnya, proses implementasi Revitalisasi kurikulum meliputi beberapa area diantaranya, Sistem Informasi Manajemen (SIM), Kurikulum Berbasis Industri,<sup>3</sup>*Teaching Factory*,<sup>3</sup>Video Tutorial & E-Raport Skill.<sup>3</sup>Proses implementasi kurikulum berbasis industri dan *teaching factory* telah diupayakan semaksimal mungkin dalam implementasinya. Sementara sistem informasi manajemen baru sebatas web sekolah dan belum ada secara khusus id peserta didik. Dan untuk video tutorial dan e-raport skill baru akan diupayakan di tahun ajaran baru.

Faktor penghambat dalam implementasi revitalisasi secara khusus dan umum diantaranya, secara umum keterbatasan pembelajaran selama pandemi covid 19, karena ada beberapa kegiatan prakerin yang tidak bisa diupayakan secara maksimal. Ditambah keterbatasan pengetahuan tentang media pembelajaran diawal tahun bagi guru dan peserta didik membutuhkan penyesuaian dalam pembelajaran. Secara khusus di dalam SDM yaitu kedisiplinan bagi peserta didik di awal jam masuk dan kebiasaan guru di dalam budaya ewuh pakewuh di saat jam sekolah berlangsung.



Di dalam kurikulum secara khusus yaitu ada pada SIM dan video tutorial dan E-raport, dikarenakan masih dalam penyesuaian waktu. Diharapkan dengan adanya revitalisasi pendidikan kejuruan di SMK dapat meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Kemudian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan di setiap sekolah kejuruan di Indonesia, Sehingga dapat mengurangi tingkat angka pengangguran dan dapat memainkan peran di abad 21.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini dkk. *Pengembangan SDM Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan: Studi Atas Pengembangan SDM IAIN Bengkulu Menuju UIN Bengkulu*. Edited by Monalisa. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Bakrun, M., Sri Renani Pantjastuti, Hendarman, and Sutanto. *Kilasan Dua Tahun Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*, 2018.
- Darmono, and Husaini Usman. *PENDIDIKAN KEJURUAN*, 2016.
- Erna, Widodo. "Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" 1, no. SDM (2017): 23.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadam, Sampun, Nastiti Rahayu, and Ayu Nur Ariyadi. *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. Edited by M. Bakrun, Muhammad Soleh, Ir. Nur Widayani, Sri Puji Lestari, Chrismi Widjajanti, Arfah Laidiah Razik, Widarto, and Ima Ismara. 1st ed. Jakarta: KEMENDIKBUD 2017, 2017.
- Hasan Ansori. Ari dkk. "STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–62.
- Hasbullah, Ahsan. "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.
- Hidayatullah, Aat Royhatudin dan Agus. "KONTIRBUSI NILAI-NILAI KESANTRIAN DALAM DUNIA GLOBAL." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.
- Inayatulloh, Siti. "OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Penelitian Di MTs Darul Irfan Padarincang." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 69–78.
- Khurniawan, Arie Wibowo, and Gustriza Erda. "Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Melalui Revitalisasi Berkelanjutan." *19* 1, no. December (2019): 13.
- Lesti Lestari. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 111–120.
- Luthfi, Andhika, Madana Primasiwi Nevada, and Nur Yudhanto. "Analisis Penerapan Strategi Rantai

- Pasok Hijau Berkelanjutan Pada Sistem Industri.” *OSF Preprints*, 2023.
- Mailool, Jefri, Badrun Kartowagiran, Tri Hartiti Retnowati, Sri Wening, and Himawan Putranta. “The Effects of Principal’s Decision-Making, Organizational Commitment and School Climate on Teacher Performance in Vocational High School Based on Teacher Perceptions.” *European Journal of Educational Research* 9, no. 4 (2020): 1675–1687.
- Nandang Kosim. “KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IRSYADUL ‘IBAD KABUPATEN PANDEGLANG.” Disertasi: UPI Bandung, 2022.
- NASIONAL, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Acta Paediatrica* 71 (2003): 6–6.
- Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya” (2018).
- Retnowati. *Agama Dan Globalisasi: Refleksi Teori-Teori Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Persoalan-Persoalan Sosial, Gereja Dan Masyarakat*. Salatiga: Fakultas Teologi UKSW, 2015.
- Royhatudin, Aat. “ISLAM MODERAT DAN KONTEKSTUALISASINYA (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman).” *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2021).
- . “PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHALABUAN PANDEGLANG.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.
- Royhatudin, Aat, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran. “Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic.” *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.
- Royhatudin, Aat, Supardi Supardi, and Juhji Juhji. “Transformational Leadership Style in Implementing Madrasa Based Management.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 01 (2020): 69.
- Salim & Sahrum. “Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf,” 2012.
- Sudarman. *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik. Journal of Chemical Information and Modeling*. 1st ed. Vol. 43. Samarinda - Kalimantan Timur: Mulawarman University Press, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, Prof. Dr., M.Pd. Dr. Aman, Dr. Dyah Kumalasari, MT. M.Pd. Sutopo, and MT. TIM Apri Nuryanto. *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*, 2019.
- Taufiqurokhman. *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia Taufiqurokhman*. 1st ed. Jakarta Pusat, 2009.
- “Duh! Lulusan SMK Paling Banyak Jadi Pengangguran.”
- “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia.”

“Mencermati Kembali, Anomali Angka  
Pengangguran SMK Di Indonesia |  
Direktorat SMK.”

“Miris, Pengangguran 9,7 Juta Orang  
Paling Banyak Lulusan SMK.”

“Revitalisasi SMK: Mendongkrak  
Unggulan Nasional | Direktorat  
SMK.”

“Sistem Informasi Manajemen Untuk  
Mutu Pendidikan SMK | Direktorat  
SMK.”

“Sumber Daya Manusia - Wikipedia  
Bahasa Indonesia, Ensiklopedia  
Bebas.”